

**Peran Pemuda dalam Usaha Ternak Kuda di Desa Barana,
Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto**
*The Role of Youth in the Horse Breeding Business in Barana Village
Bangkala Barat Subdistrict, Jeneponto Regency*

Karman, Muhammad Risal, Mirnawati, Muh. Amin, Nur Rahmi

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

Alat Email : mirnawati@umma.ac.id

ABSTRAK

Kuda adalah salah satu sub sektor peternakan yang memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat. Dalam pandangan generasi muda, sektor peternakan masih menjadi pekerjaan yang kurang diminati, salah satunya dari faktor lingkungan yang masih dianggap sebagai kegiatan yang tidak bergengsi misalnya peternak kuda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemuda dalam usaha ternak kuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Peran pemuda dalam sektor peternakan ini pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi generasi muda dalam melakukan kegiatan peternakan yang merupakan kegiatan yang akan terus-menerus berlanjut keberadaannya. Hasil penelitian Peran Pemuda Dalam Usaha Ternak Kuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto yakni peran pemuda dalam pembuatan kandang skor nilai (352), pengadaan pakan (354) dan pemeliharaan (376) di simpulkan bahwa cukup berperang. Sedangkan peran pemuda bagian pemasaran yakni memiliki skor nilai (316) yaitu tidak berperang.

Kata kunci : Usaha Ternak Kuda, Peran Pemuda, Barana, Jeneponto.

ABSTRACT

Horses are one of the livestock sub-sectors that have a big role in people's lives. In the view of the younger generation, the livestock sector is still a job that is not in demand, one of which is from environmental factors that are still considered as activities that are not prestigious, such as horse breeders. The purpose of this study is to find out the role of youth in the horse breeding business in Barana Village, West Bangakala District, Jeneponto Regency. The role of youth in the livestock sector will ultimately affect the motivation of the younger generation in carrying out livestock activities which is an activity that will continue to exist. The results of the research on the Role of Youth in Horse Livestock Business in Barana Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency, namely the role of youth in making score scores (352), feed procurement (354) and maintenance (376) were concluded that it was enough to fight. Meanwhile, the role of youth in the marketing section is to have a score of 316, namely the role.

Keywords : Horse Farming Business, Youth Role, Barana, Jeneponto.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi alam yang subur. Potensi alam ini dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan peternakan sebagai sumber pendapatan demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kuda merupakan komoditas peternakan yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia, selain sebagai alat transportasi pada saat ini kuda juga digunakan oleh manusia untuk olahraga, pertanian, pendukung pertahanan, bahkan menjadi konsumsi pangan (daging dan susu) sebagai sumber protein.

Ternak kuda banyak di budidayakan oleh masyarakat di daerah bagian timur Indonesia seperti Provinsi Nusa Tenggara dan Sulawesi Selatan. Secara ekonomi, kuda mengambil peranan penting bagi kehidupan manusia. Kuda sering dimanfaatkan untuk alat transportasi, rekreasi, olahraga dan di beberapa daerah kuda digunakan sebagai sumber pangan dan obat (Saragih et al, 2013). Sejauh ini usaha ternak kuda telah banyak berkembang di Indonesia, namun masih bersifat peternakan rakyat dengan skala usaha sangat kecil yaitu berkisar 1-3 ekor. Rendahnya skala usaha ini karena para petani atau peternak umumnya masih memelihara sebagai usaha sampingan

dimana tujuan utamanya adalah sampingan, sehingga manajemen pemeliharaannya masih dilakukan secara konvensional Rianto dan Purbowati (2009).

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu wilayah yang memiliki peternakan kuda terbesar di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data statistik tahun 2022 Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto populasi kuda berjumlah 1361 ternak, oleh karena itu peneliti berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Peran Pemuda Dalam Usaha Ternak Kuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2022. Lokasi penelitian di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasi. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013). Penelitian ini melakukan pengamatan (observasi) dan pengambilan data wawancara pada subjek peneliti.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah orang yang perlu diteliti dan memiliki ciri (bahan penelitian) yang spesifik, khas dan menyeluruh. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa populasi adalah kategori luas yang terdiri dari orang-orang dan benda-benda dengan ciri-ciri tertentu. Kategori yang termasuk dalam masyarakat aktif dalam usaha ternak kuda adalah peternak yang berusia 16-35 tahun. Hal ini jumlah ternak kuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto berjumlah 1361 ternak sesuai dengan laporan Statistik Kecamatan Bangkala Barat (2022). Dimana populasi peternak yang masuk golongan pemuda berjumlah 75 orang sehingga inilah yang akan dijadikan populasi dari penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili semua populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan metode perhitungan slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,05)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,025)}$$

$$n = \frac{75}{1 + 1,875}$$

$$n = \frac{75}{2,875}$$

$$n = 26$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (5%)

2. Jenis dan Sumber Data

- Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informasi yang telah penulis tetapkan. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan.

- Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dan skala interval. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.

Setelah data terkumpul sesuai dengan jumlah yang di inginkan dari data lapangan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan dan persepsi seseorang atau kelompok tentang isu-isu sosial. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pemikiran dan pendapat masyarakat terkait dengan Peran Pemuda Dalam Usaha Ternak Kuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Nilai (Bobot)
Sangat berperan	5
Berperan	4
Cukup Berperan	3
Tidak Berperan	2
Sangat Tidak Berperan	1

Sebuah skala likert di gunakan untuk mengelola koefisien. Langkah-langka untuk mencari skor ideal tertinggi, skor ideal terendah interval kelas dan tinjauan kontinum variabel menggunakan rumus Ridwan (2011) adalah sebagai berikut. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum yang pengukurannya di tentukan dengan cara:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Indeks Maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 26 \times 5 \\ &= 650\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 26 \times 5 \\ &= 130\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jarak interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{650 - 130}{5} \\ &= 104\end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap skor

Sangat tidak berperan: 130 - 234

Tidak berperan : 234 - 338

Cukup berperan : 338 - 442

Berperan : 442 - 546

Sangat berperan : 546 - 650

Total Keseluruhan

Nilai Indeks Maksimal	= Skor Tertinggi x Jumlah Sampel x Jumlah pertanyaan
	= $5 \times 26 \times 20$
	= 2,600
Nilai Indeks Minimum	= Skor Terendah x Jumlah Sampel x Jumlah pertanyaan
	= $1 \times 26 \times 20$
	= 520
Jarak interval	= <u>Nilai Maksimal – Nilai Minimum</u>
Jumlah skor	= $\frac{2.080}{5}$
	= 416
Sangat tidak berperan:	520 - 936
Tidak berperan	: 936 – 1.352
Cukup berperan	: 1.352 – 1.768
Berperan	: 1.768 – 2.184
Sangat berperan	: 2.184 – 2.600

HASIL DAN PEMBAHASAN

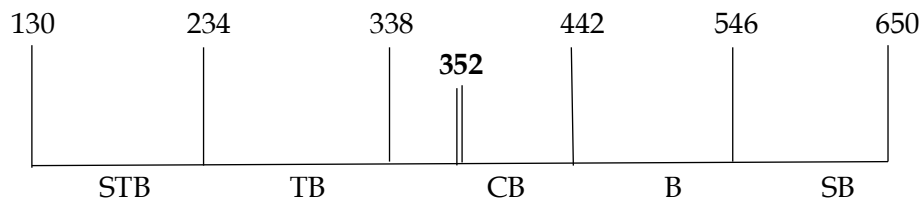
1. Pembuatan Kandang

Kandang merupakan aspek fisik yang berkaitan dengan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan suatu peternakan (Syarif dan Sumoprastowo, 2016). Kandang adalah syarat mutlak yang di perlukan dalam menjalankan suatu usaha peternakan.

Tabel 2. Nilai Skor Peran Pemuda Dalam Pembuatan Kandang di Desa Barana, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

No	Peran	Nilai Skor	Uraian
1	Membuat desain kandang	60	TB
2	Pemilihan lokasi kandang	61	TB
3	Mengatur luas pembuatan kandang	71	CB
4	Penyediaan bahan pembuatan/ pembangunan kandang	77	CB
5	Pembangunan kandang	83	CB
Total Skor		352	

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor paling tinggi peran pemuda dalam pembuatan kandang adalah pembangunan kandang dengan nilai skor (83) masuk kategori cukup berperan kemudian yang paling rendah adalah pembuatan desain kandang dengan nilai skor (60) masuk kategori cukup berperan. Hal ini di karenakan pemuda Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto kurang berminat dalam sektor peternakan. Menurut (Agustar, 2008) generasi muda tidak memiliki minat untuk memilih sektor pertanian maupun peternakan sebagai pekerjaan utama dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pemuda dalam pembuatan kandang usah ternak kuda dapat di lihat pda gambar 1.



Gambar 1. Skala Peran Pemuda Pada Pembuatan Kandang

Keterangan : SB = Sangat Berperan
 B = Berperan
 CB = Cukup Berperan
 TB = Tidak Berperan
 STB = Sangat Tidak Berperan

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa peran puda dalam usaha ternak kuda berada pada scor (338-442) dengan kategori yang di dapatkan adalah cukup berperan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa menurut jawaban responden pada pembuatan kandang adalah cukup berperan.

2. Pengadaan Pakan

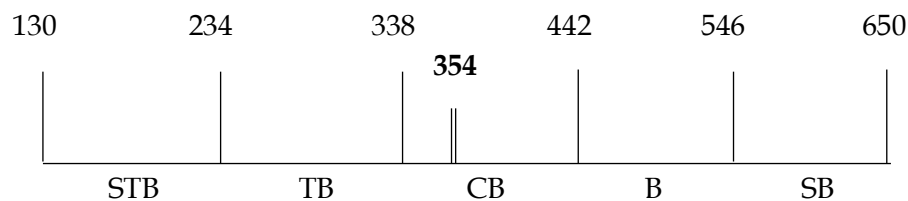
Pengadaan pakan adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan pakan dan dapat memenuhi standar kebutuhan pada ternak. Pakan merupakan bahan-bahan hasil pertanian, peternakan, perikanan dan hasil industri yang mengandung nutrisi yang layak di gunakan sebagai pakan baik yang di olah maupun belum diolah (SNI, 2013). Kebutuhan pakan ternak ruminansia harus selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya.

Tabel 3. Nilai Skor Peran Pemuda Dalam Pengadaan Pakan di Desa Barana, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

No	Peran	Nilai (skor)	Uraian
1	Pengambilan rumput	92	B
2	Pengolahan rumput (fermentasi pakan)	61	TB
3	Pongolahan lahan rumput	67	TB
4	Penanaman rumput	69	CB
5	Perawatan rumput	65	TB
Total Skor		354	

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai skor peran pemuda dalam pengadaan pakan paling tinggi adalah pengambilan rumput nilai skor (92) masuk kategori berperan dan nilai skor terendah adalah pengolahan rumput atau fermentase paka nilai skor (61) masuk kategori tidak berperan. Hal ini di karenakan pemuda Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto hanya berperan di pengambilan rumput sedangkan pengolahan rumput tidak berperan. Menurut Daniar dkk, (2014) bahwa usaha peternakan lebih banyak dikelola dan dilaksanakan oleh Bapak dan Ibu dari keluarga inti dan kaum tua, karena hingga saat ini masih banyak pemuda yang berpikir bahwa dunina peternakan identik dengan bau kotor, kumuh, jorok dan rugi. Untuk

mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pemuda dalam pengadaan pakan usah ternak kuda dapat di lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Skala Peran Pemuda Pada Pengadaan Pakan

Keterangan : SB = Sangat Berperan
 B = Berperan
 CB = Cukup Berperan
 TB = Tidak Berperan
 STB = Sangat Tidak Berperan

Gambar 2. Dapat dijelaskan bahwa peran puda dalam usaha ternak kuda berada pada scor (338-442) dengan kategori yang di dapatkan adalah cukup berperan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa menurut jawaban responden pada pengadaan pakan adalah cukup berperan.

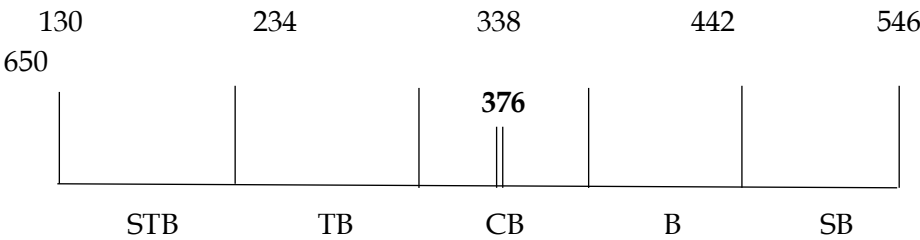
3. Pemeliharaan

Tatalaksana pemeliharaan yang baik meliputi pemberian pakan, pemberian air minum, bentuk dan ukuran kandang yang digunakan, pemberian vitamin dan penanganan kesehatan meliputi vaksinasi, pencegahan dan pengobatan. Pertumbuhan dan perkembangan hewan ternak yang baik dapat di lihat dari sistem pemeliharaannya yang sesuai dengan kebutuhan ternak.

Tabel 4. Nilai skor peran pemuda pada pemeliharaan di Desa Barana, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

No	Peran	Nilai (skor)	Uraian
1	Pemberian pakan	96	B
2	Permbersihan kandang	72	CB
3	Pembelian obat/vitamin	68	CB
4	Pemberian obat/vitamin	67	TB
5	Mamandikan kuda	72	CB
Total skor		376	

Tabel 4. menunjukkan bahwa peran pemuda pada pemberian pakan nilai skor (96) dapat dikategorikan berperan, kemudian pembersihan kandang nilai skor (72) ,pembelian obat/vitamin nilai skor (68) dan memandikan kuda niali skor (72) di kategorikan cukup berperan. sedangkan pemberian obat atau vitamin nilai skor (67) di kategorikan tidak berperan. Hal ini di karenakan pemuda Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto kurang berminat dalam sektor peternakan hanya berperan di pemberian pakan saja. Menurut Daniar dkk, (2014) bahwa usaha peternakan lebih banyak dikelola dan dilaksanakan oleh Bapak dan Ibu dari keluarga inti dan kaum tua, karena hingga saat ini masih banyak pemuda yang berpikir bahwa dunina peternakan identik dengan bau kotor, kumuh, jorok dan rugi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pemuda dalam pemeliharaan usah ternak kuda dapat di lihat pada gambar 3.



Gambar 3. Skala Peran Pemuda Pada Pemeliharaan

Keterangan : SB = Sangat Berperan
B = Berperan
CB = Cukup Berperan
TB = Tidak Berperan
STB = Sangat Tidak Berperan

Pada gambar 3 dapat dijelaskan bahwa peran puda dalam usaha ternak kuda berada pada scor (338-442) dengan kategori yang di didapatkan adalah cukup berperan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa menurut jawaban responden dalam pemeliharaan adalah cukup berperan.

4. Pemasaran

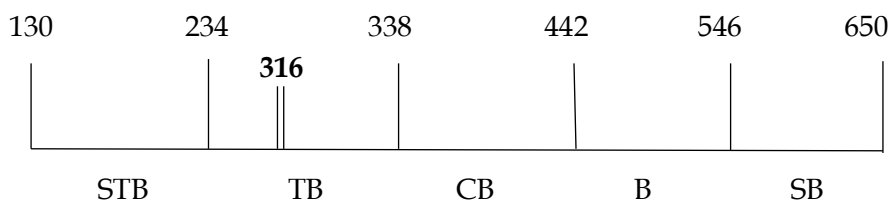
Pemasaran merupakan sistem perencanaan dan penetapan konsepsi, penetapan harga, promosi dan distribusi barang dan jasa untuk mendapatkan pertukaran yang memuaskan. Manajemen pemasaran merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan, penetapan harga, promosi serta penyaluran produk yang dhasilkan untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok (Kotler, 2002).

Tabel 5. Nilai skor peran pemuda pada pemasaran di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

No	Peran	Nilai Skor	Uraian
1	Menjual ternak	66	TB
2	Mencarikan pedagang saat ternak mau dijual	66	TB
3	Menawarkan harhga ternak ke pedagang/pembeli	65	TB
4	Membawa ketempat pemasaran ternak	55	TB
5	Merancang target bobot penjualan ternak	64	TB
Total skor		316	

Tabel 5. menunjukkan bahwa peran pemuda pada pemasaran masing-masing memiliki nilai skor: menjual ternak nilai skor (66), mencarikan pedagang saat ternak mau dijual nilai skor (66), menawarkan harga ternak ke pedagang atau pembeli nilai skor (65) membawa ketempat pemasaran ternak nilai skor (55) dan merancang target bobot penjualan gternak dapat di kategorikan tidak berperan. Hal ini disebabkan karena pemuda Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto tidak dilibatakan oleh orang tua karena, hampir semua responden mengatakan bahwa tidak mengetahui taksiran harga, bobot dan tempat pasar saat ternak mau dijual. Menurut (kolter, philip and keller, 2016) menjelaskan bahwa promosi atau sangat diketahui

umum *promotion mix* terbagi atas iklan, promo pemasaran dan pengalaman, hubungan masyarakat dan publitas, menjual langsung dan database. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pemuda dalam pemasaran usah ternak kuda dapat di lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Skala Peran Pemuda Pada Pemasaran

Keterangan : SB = Sangat Berperan
 B = Berperan
 CB = Cukup Berperan
 TB = Tidak Berperan
 STB = Sangat Tidak Berperan

Pada gambar 4 dapat dijelaskan bahwa peran pemuda dalam usaha ternak kuda berada pada skor (234-338) dengan kategori yang di dapatkan adalah tidak berperan. Dapat di simpulkan bahwa menurut jawaban responden tidak berperan dalm pemasaran.

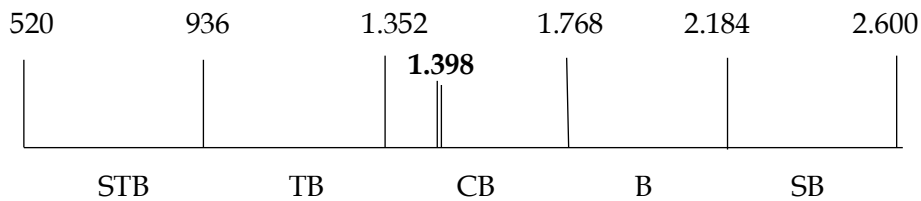
5. Total Peran Pemuda Secara Keseluruhan

Peran pemuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto pada usaha ternak kuda secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Peran Pemuda Dalam Usaha Ternak Kuda di Desa Barana, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

No	Peran Pemuda	Nilai (Skor)	Uraian
1	Pembuatan kandang	352	Cukup berperan
2	Pengadaan pakan	354	Cukup berperan
3	Pemeliharaan	376	Cukup berperan
4	Pemasaran	316	Tidak berperan
Total skor		1.398	Cukup berperan

Tabel 6 menunjukkan bahwa peran pemuda dalam usaha ternak kuda secara keseluruhan adalah cukup berperan dengan skor 1.398. Skor tersebut meliputi pembuatan kandang dengan skor 352, pengadaan pakan dengan skor 354, pemeliharaan denagn skor 376, pemasaran dengan skor 316. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa peran pemuda paling tinggi nilai skornya adalah pemeliharaan ternak sedangkan peran pemuda pada pemasaran tidak berperan dengan nilai skor (316). Hasil wawancara dengan responden hal ini di sebabkan karena ternak kuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto adalah milik orang tua sehingga pemuda Desa Barana hanya membantu secukupnya. Saat kuda mau di pasarkan atau dijual itu ada pada keputusan orang tua ucap Muh Ardi dari salah satu responden yang telah diwawancarai oleh peneliti. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pemuda dalam usaha ternak kuda secara keseluruhan dapat lihat pada gambar 5.



Gambar 5. Skala peran pemuda secara keseluruhan

Keterangan : SB = Sangat Berperan
 B = Berperan
 CB = Cukup Berperan
 TB = Tidak Berperan
 STB = Sangat Tidak Berperan

Gambar 5 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan berada pada skor (1.352-1.768) termasuk kategori cukup berperan. Hal ini berarti peran pemuda di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dalam usaha ternak kuda cukup berperan. Effendy, (2020) menyimpulkan bahwa kurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis dan pengalaman bidang pertanian atau peternakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran pemuda dalam usaha ternak kuda yakni dalam sub variabel pembuatan kandang, pengadaan pakan dan pemeliharaan dilansir bahwa pemuda cukup berperan, sedangkan sub variabel pemasaran pemuda tidak berperan dalam usaha ternak kuda. Sub variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap peran pemuda dalam usaha ternak kuda yaitu sub variabel pemeliharaan dengan jumlah skor 376.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi terhadap pemerintah setempat, agar para pemuda yang memiliki ternak, utamanya ternak kuda diberikan pengetahuan tentang tata cara beternak yang baik sedangkan pemuda yang belum memiliki ternak dapat diberikan bantuan berupa bibit kuda lokal untuk memulai usaha peternakannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemuda dalam meningkatkan minatnya untuk beternak kuda di karenakan ternak kuda dapat memberikan pendapatan yang cukup serta penunjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Edward Campbell (2013) Music after Deleuze, London: Bloomsbury. *Deleuze Studies*, 9(1), 137-145. <https://doi.org/10.3366/dls.2015.0177>.
- Effendy, L & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. STIE Muhammadiyah Palopo*. 4 (2) : 10 - 24

- Hasanuddin, T., Viantimala, B., dan Fitriyani, A. (2019). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*. 1 (2) : 134-141.
- Hendri dan Wahyuni, (2013). Persepsi Pemuda Pencari Kerja terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan* 9 (1).
- Hendri, M. (2014). *Persepsi pemuda pencari kerja terhadap pekerjaan sektor pertanian dan pilihan pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Crampea Kabupaten Bogor*. Institut pertanian Bogor.
- Heriyanto, (2014). *Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik pada bagian administrasi kesejahteraan rakyat pemerintah Kabupaten Gunung Kidul DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herlina, T.(2002). *Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Perkebunan*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Januarharyono, Y. (2020). Peran Pemuda Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 1(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, URL :<http://kbbi.web.id/ternak>, diakses tanggal 28 July 2015.
- Kotler, Philip and Keller, (2016): *Marketing Managemen and Brand management*, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.
- Lovea, R. (2015). *Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Pemuda Bekerja Pada Bidang Pertanian Di Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Meilina, Yoshinta dan Ratri Virianita. (2017). Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. ISSN: 2338-8021; E-ISSN: 2338-8269.
- Muksin. 2007. *Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur [disertasi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Oktavia, S. E., & Suprpti, I. (2020). Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, 1(2), 383-395.
- Paul West Publishing Company, Pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*. 11 (1): 26-27.
- Pertiwi, R. W., Suwarto, S., & Wibowo, A. (2016). Hubungan Antara Faktor Pembentuk Persepsi Dengan Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Sub Sektor Peternakan. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 40(1), 50-58.
- Pinem, A., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 2(01), 54-61.
- Sumolang, M. (2013). *Peranan internet terhadap generasi muda di Desa Tounalet Kecamatan Langowan Barat*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1). 35-55.
- Syukur, Abdul (2008) : *Perekat Bangsa, Pengakuan Sejarah Kepemudaan Indonesia*, Jakarta : Intimedia Ciptanusantara.
- Ummah, I. C. (2017). Persepsi Pemuda Terhadap Sistem Pertanian Terpadu Di Desa Nglanggeran

Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Prosiding*, 7(1).

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 40 Tahun (2019). Tentang Kepemudaan.

Wang JH. (2014). *Recruiting young farmers to join smallscale farming: a structural policy perspective. Proceedings of the 2014 FFTC-RDA International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation into Farming; Jeonju, Korea. Taipei (TW): Food and Fertilizer Technology Center for the Asian and Pacific Region. p.17-32.*